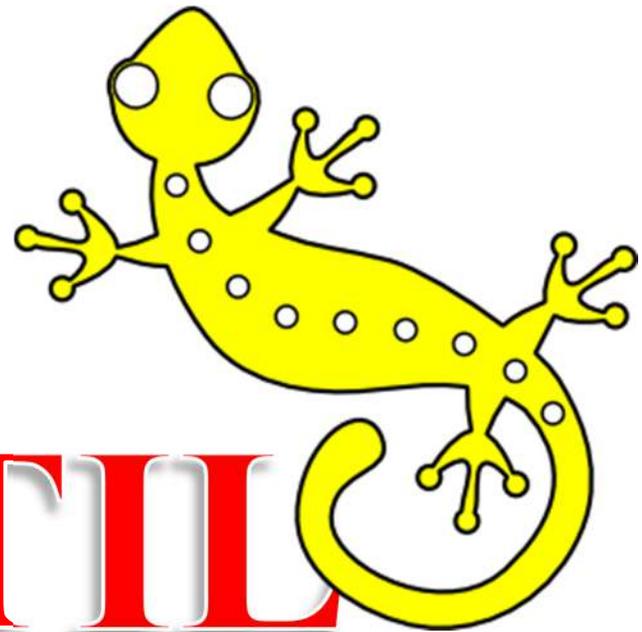
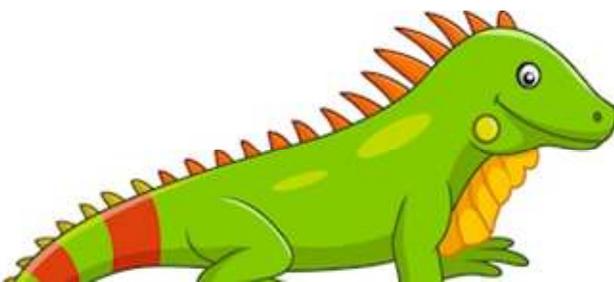


PROFIL INOVASI PUSKESMAS POGALAN



REPTIL

Remaja Peduli Stunting dan Lingkungan



PROFIL INOVASI "REPTIL"

PUSKESMAS POGALAN

A. LATAR BELAKANG

Balita pendek (stunting) dapat diketahui bila seorang balita sudah diukur panjang atau tinggi badannya, lalu dibandingkan dengan standar, dan hasilnya berada di bawah normal. Balita pendek adalah balita dengan status gizi yang berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umurnya bila dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) tahun 2005, nilai z-scorenya kurang dari -2SD dan dikategorikan sangat pendek jika nilai z-scorenya kurang dari -3SD.

Masalah balita pendek menggambarkan adanya masalah gizi kronis, dipengaruhi dari kondisi ibu/calon ibu, masa janin, dan masa bayi/balita, termasuk penyakit yang diderita selama masa balita. Seperti masalah gizi lainnya, tidak hanya terkait masalah kesehatan, namun juga dipengaruhi berbagai kondisi lain yang secara tidak langsung mempengaruhi kesehatan. Oleh karenanya upaya perbaikan harus meliputi upaya untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara langsung (intervensi gizi spesifik) dan upaya untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara tidak langsung (intervensi gizi sensitif). Intervensi gizi spesifik umumnya dilakukan di sektor kesehatan, namun hanya berkontribusi 30%, sedangkan 70% nya merupakan kontribusi intervensi gizi sensitif yang melibatkan berbagai sektor seperti ketahanan pangan, ketersediaan air bersih dan sanitasi, penanggulangan kemiskinan, pendidikan, sosial, dan sebagainya. namun status gizi remaja putri atau pra nikah memiliki kontribusi besar pada kesehatan dan keselamatan kehamilan dan kelahiran, apabila remaja putri menjadi ibu. (Kemenkes RI, 2016)

Salah satu faktor penyebab anemia gizi karena kurangnya asupan zat besi pada makanan yang dikonsumsi setiap hari yang ditandai dengan kadar *hemoglobin (Hb)* di bawah normal. Wanita usia subur cenderung menderita anemia dikarenakan wanita mengalami menstruasi setiap bulan, dan ini akan diperberat jika asupan zat besi dari makanan sehari-hari rendah.

Remaja perempuan beresiko lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan remaja laki-laki karena perempuan mengalami menstruasi setiap bulan sehingga banyak kehilangan zat besi. Anemia gizi besi pada remaja perempuan menjadi berbahaya apabila tidak ditangani dengan baik, terutama untuk persiapan hamil dan melahirkan. Remaja perempuan dengan anemia berisiko melahirkan bayi BBLR (<2500 gram), melahirkan bayi prematur, infeksi neonatus dan kematian pada ibu dan bayi saat proses persalinan. Anemia pada remaja perempuan yang sedang hamil juga meningkatkan risiko hipertensi dan penyakit jantung pada bayinya (WHO, 2005).

B. PERMASALAHAN

Dari hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) Tahun 2013 menunjukkan bahwa di Kabupaten Trenggalek ada 7 Kecamatan dengan 10 Desa lokus stunting. Kecamatan Pogalan di Desa Kedunglurah termasuk daerah lokus

2. Tujuan Khusus

- a. Mencegah kecacingan
- b. Memanfaatkan pekarangan yang ada untuk pemenuhan gizi
- c. Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di kehidupan sehari-hari
- d. Mendaur ulang atau memanfaatkan sampah
- e. Mencegah Anemia pada remaja

3. Tujuan Jangka Pendek (2 Bulan)

Terbentuknya kader Reptil di sekolah percontohan dan posyandu remaja di desa percontohan

4. Tujuan Jangka Menengah (> 2 Bulan s/d 1 tahun)

Terlaksananya kegiatan pemberdayaan pada remaja tentang upaya pencegahan stunting, kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan reptil dapat dilaksanakan

5. Tujuan Jangka Panjang (> 1 Tahun)

Kader Remaja dan Reptil dapat secara berkelanjutan melaksanakan kegiatan upaya pencegahan stunting di tempat masing-masing, angka stunting menurun dan angka anemia pada remaja juga menurun.

D. KESELARASAN DENGAN KATEGORI YANG DIPILIH

Inovasi REPTIL sudah sesuai dengan kategori yang dipilih yaitu pelayanan publik karena inti dari kegiatan REPTIL adalah upaya untuk promotif dan preventif masalah stunting dengan dari dan untuk masyarakat terutama para remaja.

E. SIGNIFIKAN (ARTI PENTING)

Kegiatan Pokok dan Rincian Kegiatan

1. Kegiatan Pokok

Puskesmas Pogalan mempunyai program inovasi yang disebut REPTIL (Remaja Peduli Stunting dan Lingkungan).

REPTIL mempunyai empat pokok kegiatan, antara lain :

1. CECAK : Cegah Kecacingan Anak dan Keluarga
2. TOKEK : Taman Obat dan Kebun Keluarga
3. KADAL : Kawasan Peduli Akan Lingkungan
4. IGUANA : Ikut Gerakan Usir Anemia Remaja

REPTIL juga mempunyai slogan **SIAP BINASAKAN CEKING** yaitu Siap Membina Masyarakat, Cegah Infeksi Penyebab Stunting

2. Rincian Kegiatan

REPTIL mempunyai beberapa kegiatan antara lain :

1. CECAK (Cegah Kecacingan Anak dan Keluarga)

2. TOKEK (Taman Obat dan Kebun Keluarga)

Slogan : *SIAP BERLARI* (Siap Bentuk Kader untuk Lengkapi Gizi Keluarga Mandiri)

TOKEK mempunyai rincian kegiatan sebagai berikut :

- ❖ Pembuatan taman obat di setiap keluarga
- ❖ Pembuatan kebun sayur dan buah
- ❖ Pembentukan Posyandu Remaja
- ❖ Pemenuhan protein hewani dari pemeliharaan ternak



3. KADAL (Kawasan Peduli Akan Lingkungan)

Slogan : *SIAP SIAGA* (Siap Awasi Lingkungan Keluarga)

KADAL mempunyai rincian kegiatan sebagai berikut :

- ✓ Kepemilikan bak sampah
- ✓ Mendirikan bank sampah di lingkungan
- ✓ Pengawasan penggunaan sarana air bersih
- ✓ Kepemilikan tempat cuci tangan
- ✓ Kepemilikan SPAL
- ✓ Pencegahan Demam Berdarah



4. IGUANA (Ikut Gerakan Usir Anemia Dan Kesehatan Remaja)

Slogan : *SIAP BERAKSI* (Siap Berantas Anemia Gizi Besi)

IGUANA mempunyai rincian kegiatan sebagai berikut :

- Pemantauan minum Tablet Tambah Darah (TTD) secara rutin seminggu 1 tablet
- Gerakan minum Tablet Tambah Darah (TTD) bersama sebulan sekali
- Kampanye makanan beragam
- Penyuluhan kesehatan untuk remaja meliputi Narkoba, Jiwa, TB Paru dan HIV AIDS

F. INOVATIF

1. Kebaruan Inovasi REPTIL

Program ini merupakan **satu-satunya gabungan** program yang baru dilaksanakan di Puskesmas se Kabupaten Trenggalek. Pencetus Program ini adalah Pemegang Program Gizi dari Puskesmas Pogalan. Inovasi Reptil baru di dirikan pada tanggal 10 Oktober 2018 melalui penetapan SK **PEMBENTUKAN** TIM INOVASI REPTIL DI PUSKESMAS POGALAN. Belum ada Puskesmas lain yang menggabungkan beberapa program untuk membuat satu kegiatan yang menasar para Remaja di wilayahnya.

2. Keunikan Inovasi REPTIL

- a. Keegiatannya merupakan gabungan dari beberapa program yang bersinergi untuk mencegah stunting sejak Remaja
- b. Dari segi nama / branding sangat menarik dan selaras, mulai dari nama induk kegiatan sampai ke rincian kegiatan
- c. bekerja sama dengan berbagai lintas sektor

3. Keaslian Inovasi REPTIL

- a. Merupakan program inovasi dari Puskesmas Pogalan yang sudah terdaftar di LITBANG Kabupaten Trenggalek dan sudah di buatkan Surat Keputusan yang di Tanda Tangan oleh Kepala Puskesmas.
- b. Belum ada Puskesmas lain di Kabupaten Trenggalek mempunyai program dengan nama yang sama.

G. TRANSFERABILITAS

Dalam proses pelaksanaan inovasi REPTIL, Puskesmas Pogalan telah berhasil membentuk kader Reptil di tiap tempat sasaran. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan dan merupakan salah satu bentuk kegiatan Pemberdayaan yang dilakukan. Adapun kader Reptil yang terbentuk terdapat di dua tempat. Sedangkan untuk Posyandu Remaja dan kader Remaja dapat di bentuk di satu Desa sebagai Desa Percontohan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

NO	PEMBENTUKAN	LOKASI	TANGGAL	JUMLAH
1	TIM KADER REPTIL	Puskesmas Pogalan	10 Oktober 2018	27 Pegawai
2	TIM KADER REPTIL	MA Jabal Noor	13 Desember 2018	17 Siswa
3	POSYANDU REMAJA	Desa Kedunglurah	25 April 2019	1 Posyandu Remaja
4	KADER POSYANDU REMAJA	Posyandu Remaja Desa Kedunglurah	02 Februari 2019	10 Remaja

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa melalui program inovasi REPTIL ini telah terbentuk empat wadah yang

			<p>Usir Anemia) dan Tokek (Tanaman Obat dan Kebun Keluarga)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Memberikan pembinaan pada tips lokasi inovasi 4. Membuat taman toga di lingkungan puskesmas 5. Mengadakan kampanye cegah stunting secara berkelanjutan 6. Melaksanakan upaya promotif dan preventif untuk cegah stunting melalui kegiatan pembinaan dan pemberdayaan kepada Remaja
2	TIM KADER REPTIL	MA Jabal Noor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan kader REPTIL 2. Sosialisasi tentang topik kesehatan meliputi : penyuluhan stunting, anemia, jamban sehat, kecacingan, gizi remaja, porsi makan seimbang, PHBS terutama tentang Cara CTPS 3. Pembuatan Taman TOGA 4. Gerakan minum TTD bersama 5. Pemantauan kegiatan minum TTD oleh kader 6. Mulai merintis kegiatan bank sampah 7. Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk berkala 1 minggu 1 kali 8. Membantu pelaksanaan Screening kesehatan pada siswa
3	POSYANDU REMAJA	Desa Kedunglurah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan kader remaja 2. Pembinaan tentang informasi kesehatan seputar kesehatan remaja 3. Mengadakan kegiatan penyuluhan untuk remaja dengan topik : cegah stunting, porsi makan, STBM, PHBS, kesehatan reproduksi remaja, kecacingan, GERMAS dsb 4. Membuat taman TOGA 5. Melakukan pemeriksaan fisik dasar pada tiap remaja satu bulan sekali 6. Melakukan kegiatan PSN di lingkungan sekitar posyandu remaja 7. Kegiatan minum TTD bersama

H. SUMBER DAYA DAN BERKELANJUTAN

		menuangkan rencana pengembangan inovasi ke dalam renstra	Kesehatan dan Dalduk KB
7.	Jejaring inovasi	Inovasi hanya berjalan di UPTD tertentu	Surat Keputusan Kepala Puskesmas
8.	Replikasi	Belum di replikasi	-
9.	Pedoman teknis	Belum ada panduan pengembangan inovasi daerah	-
10.	Pengelola inovasi	Ditetapkan dengan SK Kepala Puskesmas	Surat Keputusan Kepala Puskesmas
11.	Ketersediaan informasi layanan	Ada ketersediaan informasi secara elektronik	Media sosial
12.	Penyelesaian layanan pengaduan	Pengaduan pengguna semua direspon dengan baik	-
13.	Tingkat partisipasi stakeholder	Sudah ada forum, mekanisme yang jelas dan proses tentang pelaksanaan	Partisipasi Stakeholder
14.	Kemudahan informasi layanan	Layanan telp, Wa, FB, IG	Dokumentasi
15.	Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan	Sederhana	Dokumentasi
16.	Online sistem	Inovasi Daerah dilakukan secara elektronik	-
17.	Kecepatan inovasi	Proses pelayanan publik sudah cukup cepat	Dokumentasi
18.	Kemanfaatan inovasi	Banyak manfaat dan tidak menimbulkan pembebanan daerah	Dokumentasi
19.	Tingkat kepuasan penggunaan inovasi daerah	Hasil pengukuran kepuasan pengguna tersedia dan dikatakan berkelanjutan	Dokumentasi IKM

SUSUNAN TIM PELAKSANA INOVASI REPTIL

PUSKESMAS POGALAN

Penanggung Jawab : dr. Lely Nurlaeli

Pembina : Hervia Hadi Indriana, SKM

Pendamping : drg. Susetyo Budi Widodo

Ketua Umum : Inta Purnamaningtyas

Sekretaris : Dinasty Hari Raditya M

Anggota :

			Lilis Suryani
			Dwi Ayu Wulansari
			Nur Cholipah
4.	Iguana	Koordinator	Khoirina Nur Arifah
		Anggota	Lilis Andriani
			Cornelia Safitri
			Antik Trimawati
			Sri Endah Rinawati

I. DAMPAK

Melalui program inovasi REPTIL ini telah terbentuk empat wadah yang dapat digunakan sebagai sarana pemberdayaan dan promosi dalam upaya pencegahan stunting. Setiap lokasi dimana terdapat kader REPTIL dan kader REMAJA maka disitu akan dilaksanakan kegiatan-kegiatan kesehatan yang bertujuan untuk mencegah dan mengurangi angka kejadian stunting. Adapun jenis kegiatan yang telah dilaksanakan untuk masing-masing lokasi adalah sebagai berikut :

NO	PEMBENTUKAN	LOKASI	JENIS KEGIATAN
1	TIM KADER REPTIL	Puskesmas Pogalan	<ul style="list-style-type: none"> 7. Melaksanakan pelatihan pada tiap kader di tiap lokasi 8. Membentuk Pokja yang terdiri dari Pokja Kadal (Kawasan Peduli Akan Lingkungan), Cecak (Cegah Kecacingan Anak dan Keluarga), Iguana (Ikut Gerakan Usir Anemia Remaja) dan Tokek (Taman Obat dan Kebun Keluarga) 9. Memberikan pembinaan pada tiap lokasi inovasi 10. Membuat taman toga di lingkungan puskesmas 11. Mengadakan kampanye cegah stunting secara berkelanjutan 12. Melaksanakan upaya promotif dan preventif untuk cegah stunting melalui kegiatan pembinaan dan pemberdayaan kepada Remaja
2	TIM KADER REPTIL	MA Jabal Noor	<ul style="list-style-type: none"> 9. Pelatihan kader REPTIL 10. Sosialisasi tentang topik kesehatan meliputi : penyuluhan stunting, anemia, jamban sehat, kecacingan, gizi remaja, porsi makan seimbang, PHBS terutama tentang Cara CTPS 11. Pembuatan Taman TOGA

			remaja, kecacingan, GERMAS dsb 11. Membuat taman TOGA 12. Melakukan pemeriksaan fisik dasar pada tiap remaja satu bulan sekali 13. Melakukan kegiatan PSN di lingkungan sekitar posyandu remaja 14. Kegiatan minum TTD bersama
--	--	--	--

J. KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Dalam pelaksanaan program inovasi REPTIL, Puskesmas menjalin kerja sama dengan beberapa stakeholder yang akan di jadikan partner dalam pelaksanaan program Inovasi ini. Adapun stakeholder yang terlibat adalah :

NO	STAKEHOLDER	PERAN
1.	Camat	<ul style="list-style-type: none"> • Menyukseskan program dengan ikut memberikan himbauan kepada bawahannya agar berperan aktif dalam pelaksanaan inovasi Reptil sesuai tupoksi masing-masing. • Sebagai Penasehat dalam upaya pengembangan pelaksanaan program reptile di tengah masyarakat
2.	Kepala Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Mendukung dan memfasilitasi proses pembentukan posyandu remaja di desa masing-masing • Membantu menggerakkan masyarakat khususnya remaja di desa masing-masing agar ikut berperan dalam kegiatan REPTIL
3.	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Mendukung dan memfasilitasi kegiatan REPTIL di sekolah • Membantu menggerakkan siswa untuk ikut berperan aktif didalam kegiatan REPTIL
4.	Guru UKS	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai rekan kerja Puskesmas dalam menjalankan program REPTIL di sekolah
5.	Pimpinan pondok Pesantren	<ul style="list-style-type: none"> • Mendukung dan memfasilitasi kegiatan REPTIL di Pondok Pesantren • Membantu menggerakkan santri untuk ikut